

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas).(1)

Resiko hipertensi di Indonesia termasuk tinggi, perubahan gaya hidup menyebabkan peningkatan prevalensi Hipertensi, pola diet dan kebiasaan berolahraga dapat menstabilkan tekanan darah. Karena tidak menghindari dan tidak mengetahui faktor resiko Hipertensi, sehingga mereka cenderung untuk menjadi hipertensi berat, sebanyak 50% di antara orang dewasa yang menderita hipertensi tidak menyadari sebagai penderita hipertensi. Penyakit hipertensi telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia maupun di beberapa negara yang ada di dunia.(2)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) Nasional tahun 2013 prevalensi hipertensi pada penduduk berusia 18 tahun keatas mencapai 28%, dan akan lebih tinggi pada usia lanjut usia. Karena hipertensi dijuluki *the silent killer* atau pembunuh diam-diam. Hipertensi tidak memberikan keluhan dan gejala yang khas sehingga banyak penderita tidak menyadarinya.(3)

Dalam upaya penurunan tekanan darah dapat dilakukan dengan monitoring tekanan darah , mengatur gaya hidup dan obat anti hipertensi. Berkaitan dengan pengaturan gaya hidup yaitu mengurangi asupan garam atau diet rendah garam .Dalam penatalaksanaan hipertensi, diet rendah garam sangat

diperlukan. Pembatasan asupan natrium berupa diet rendah garam merupakan salah satu terapi diet yang dilakukan untuk mengendalikan tekanan darah. (3)

Menurut data WHO, di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang diseluruh dunia mengindap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% ditahun 2025. Dari 972 juta pengindap hipertensi, 333 juta berada dinegara maju dan 639 sisanya berada dinegara berkembang, termasuk Indonesia. Penyakit terbanyak pada usia lanjut berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 adalah hipertensi . dengan prevalensi 45,9% pada usia 55-64 tahun, 57,6% pada usia 70 tahun, 65, 74% dan 63,8% pada usia  $\geq 75$  tahun. (4)

Berdasarkan hal tersebut diatas dan berdasarkan hasil pengalaman praktik kerja lapangan di Rumah Sakit Umum Haji Medan bahwasanya banyak resep yang mendiagnosa penyakit Hipertensi, maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang "Frekuensi Penggunaan Obat Anti Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Periode Januari Sampai Dengan Juni Tahun 2018" dikarenakan jumlah penderita cukup tinggi disetiap tahun nya.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa persen penggunaan obat anti hipertensi dari total jumlah pasien dan berapa masing-masing persentase golongan obat anti hipertensi yang digunakan pertiap bulan nya.

## **1.3. Hipotesa Penelitian**

Frekuensi Penggunaan obat anti hipertensi yang digunakan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Haji Medan meningkat.

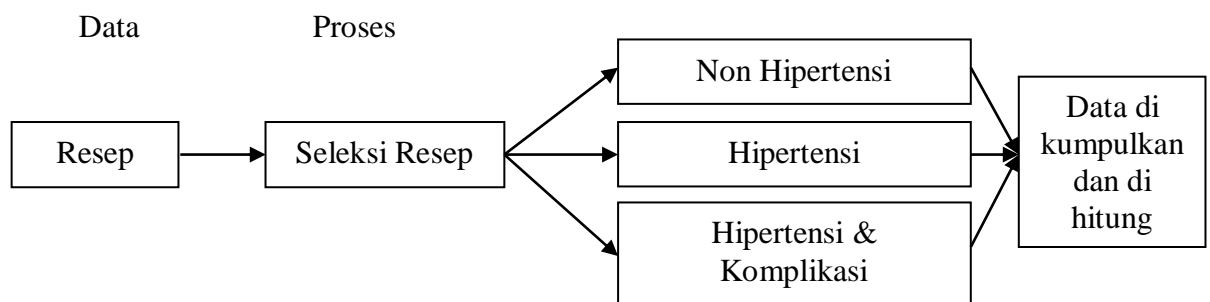
#### 1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui berapa persen penggunaan obat anti hipertensi dari total jumlah pasien dan berapa masing-masing persentase golongan obat anti hipertensi yang digunakan pertiap bulan nya.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Berguna untuk mengetahui perkembangan penggunaan obat anti hipertensi dan tingkat pertumbuhan penyakit hipertensi di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

#### 1.6. Kerangka Teori



**Gambar 1.1.** Kerangka Teori

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Rumah Sakit**

##### **2.1.1. Definisi Rumah Sakit**

Rumah sakit adalah salah satu dari sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksana secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (5).

##### **2.1.2. Tugas Rumah Sakit**

Pada umumnya tugas Rumah Sakit ialah menyediakan keperluan untuk pemeliharaan dan pemulihan kesehatan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 983/Mekes/SK/XI/1992 tugas Rumah Sakit Umum adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan rujukan (5).

##### **2.1.3. Fungsi Rumah Sakit**

Guna melaksanakan tugasnya, rumah sakit mempunyai berbagai fungsi, yaitu menyelenggarakan pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, dan

nonmedik, pelayanan dan asuhan keperawatan, pelayanan rujukan, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, serta administrasi umum dan keuangan (5).

#### **2.1.4. Tipe Rumah Sakit**

1. Rumah Sakit Umum Kelas A adalah rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialistik luas dan subspealistik luas
2. Rumah Sakit Umum Kelas B adalah rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik sekurang-kurangnya 11 spesialisistik dan subspealistik terbatas.
3. Rumah Sakit Umum Kelas C adalah rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialisistik dasar.
4. Rumah Sakit Umum Kelas D adalah rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik dasar (5).

## **2.2. Hipertensi**

### **2.2.1. Pengertian Hipertensi**

Hipertensi atau penyakit tekanan dara tinggi merupakan keadaan ketika terjadi kenaikan tekanan dara yaitu diatas 140 mmHg untuk tekanan darah sistolik dan 90 mmHg untuk tekanan darah diastolik. Tekanan darah sistolik merupakan tekanan darah yang terukur oleh alat tensimeter ketika jantung menguncup sehingga mencapai angka tertinggi, sementara tekanan darah diastolik merupakan tekanan yang terukur saat jantung mengembang sehingga angkanya terendah (6).

### 2.2.2. Klasifikasi Hipertensi

Klasifikasi tekanan darah oleh JNC 7 untuk pasien dewasa (umur  $\geq 18$  tahun) berdasarkan rata-rata pengukuran dua tekanan darah atau lebih pada dua atau lebih kunjungan klinis (Tabel 2). Klasifikasi tekanan darah mencakup 4 kategori, dengan nilai normal pada tekanan darah sistolik (TDS)  $< 120$  mm Hg dan tekanan darah diastolik (TDD)  $< 80$  mm Hg. Prehipertensi tidak dianggap sebagai kategori penyakit tetapi mengidentifikasi pasien-pasien yang tekanan darahnya cenderung meningkat ke klasifikasi hipertensi dimasa yang akan datang. Ada dua tingkat (stage) hipertensi, dan semua pasien pada kategori ini harus diberi terapi obat (7).

**Tabel 2.1.** Klasifikasi tekanan darah untuk dewasa umur  $\geq 18$  tahun menurut JNC 7.

Klasifikasi tekanan Darah	Tek darah sistolik, mm Hg		Tek darah diastolic, mm Hg
Normal	$< 120$	Dan	$< 80$
Prehipertensi	120-139	Atau	80-89
Hipertensi stage 1	140-159	Atau	90-99
Hipertensi stage 2	$\geq 160$	Atau	$\geq 100$

### 2.2.3. Pembagian Hipertensi

#### 1. Hipertensi Primer

Hipertensi Primer didefinisikan sebagai hipertensi yang tidak disebabkan oleh adanya gangguan organ lain, seperti ginjal dan jantung. Hipertensi ini dapat disebabkan oleh kondisi lingkungan, seperti faktor keturunan, pola hidup yang tidak seimbang, keramaian, stres dan pekerjaan. Sebagian besar hipertensi primer disebabkan oleh faktor stres. Gaya hidup pun akhirnya mendukung timbulnya hipertensi primer, antara lain konsumsi

berlebih terhadap makanan berlemak dan garam yang tinggi, aktivitas yang rendah, kebiasaan merokok, serta konsumsi alkohol dan kafein. Selain itu, hipertensi dapat disebabkan oleh adanya gangguan pada rekaman masa lalu didalam jiwa seseorang dan dapat juga disebabkan oleh faktor gen dan lingkungan didalam raga (badan) seseorang.

## 2. Hipertensi Sekunder

Hipertensi sekunder merupakan hipertensi yang diakibatkan oleh adanya gangguan pada organ tubuh, seperti gangguan ginjal, endokrin, dan kekakuan dari aorta. Umumnya, kondisi stres dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah karena memicu keluarnya beberapa hormone yang mengakibatkan penyempitan pembuluh darah. Selain itu, kondisi stres juga menyebabkan pengeluaran cairan lambung yang berlebihan sehingga seseorang akan mengalami mual, muntah, mudah kenyang, nyeri lambung yang berulang, dan nyeri kepala. Kondisi stres yang terus menerus dapat pula menyebabkan komplikasi hipertensi (8).

### 2.2.4. Penyebab Hipertensi

Penyebab hipertensi belum diketahui dengan pasti. Hipertensi biasanya terjadi karena volume darah yang dipompa jantung meningkat sehingga mengakibatkan bertambahnya volume darah di pembuluh arteri. Pada sebagian penderita penyakit ini peningkatan darah diakibatkan oleh penyakit ginjal. Pada umumnya hipertensi tidak mempunyai penyebab yang spesifik. Diperkirakan 90% pasien hipertensi masuk dalam kategori hipertensi primer (9).

Berikut adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi.

1. Genetika (keturunan)

Dari hasil penelitian, diungkapkan bahwa jika seseorang mempunyai orang tua yang salah satunya menderita hipertensi maka orang tersebut mempunyai resiko lebih besar untuk terkena hipertensi. Namun demikian, bukan berarti bahwa semua yang mempunyai keturunan hipertensi pasti akan menderita penyakit hipertensi. Faktor keturunan memang memiliki peran yang besar terhadap munculnya hipertensi. Hal tersebut terbukti dengan ditemukannya kejadian bahwa hipertensi lebih banyak terjadi pada kembar monozigot (berasal dari satu sel telur) dibanding heterozigot (berasal dari sel telur yang berbeda). Jika seseorang termasuk orang yang mempunyai sifat genetik hipertensi primer dan tidak melakukan penanganan atau pengobatan maka ada kemungkinan lingkungannya akan menyebabkan hipertensi berkembang dan dalam waktu sekitar tiga puluhan tahun akan mulai muncul gejala hipertensi dengan berbagai komplikasinya.

2. Obesitas

Dari hasil penelitian, diungkapkan bahwa orang yang kegemukan mudah terkena hipertensi. Wanita yang sangat gemuk pada usia 30 tahun mempunyai resiko terserang hipertensi 7 kali lipat dibandingkan dengan wanita langsing pada usia yang sama. Curah jantung dan sirkulasi volume darah penderita hipertensi yang obesitas lebih tinggi dari penderita hipertensi yang tidak mengalami obesitas. Meskipun belum diketahui

secara pasti hubungan antara hipertensi dan obesitas, namun terbukti bahwa daya pompa jantung dan sirkulasi volume darah penderita obesitas dengan hipertensi lebih tinggi dibanding penderita hipertensi dengan berat badan normal.

### 3. Stres

Stres dapat meningkatkan tekanan darah untuk sementara. Jika ketakutan, tegang atau dikejar masalah maka tekanan darah dapat meningkat. Tetapi pada umumnya, begitu kita sudah kembali rileks maka tekanan darah akan turun kembali. Dalam keadaan stres maka terjadi respon sel-sel saraf yang mengakibatkan kelainan pengeluaran atau pengangkutan natrium. Hubungan antara stres dengan hipertensi diduga melalui aktivitas saraf simpatis (saraf yang bekerja ketika beraktivitas) yang dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap. Stres berkepanjangan dapat mengakibatkan tekanan darah menjadi tinggi. Hal tersebut belum terbukti secara pasti, namun pada binatang percobaan yang diberikan pengaruh stres ternyata memicu binatang tersebut menjadi hipertensi.

### 4. Pertambahan usia

Dengan semakin bertambahnya usia, kemungkinan seseorang menderita hipertensi juga semakin besar. Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang timbul akibat adanya interaksi dari berbagai faktor resiko terhadap timbulnya hipertensi. Hilangnya elastisitas jaringan dan arterosklerosis serta pelebaran pembuluh darah adalah faktor penyebab hipertensi pada

usia tua. Pada umumnya, hipertensi pada pria terjadi di atas usia 31 tahun sedangkan pada wanita terjadi setelah umur 45 tahun.

5. Asupangaramberlebih

Garam merupakan hal yang sangat penting pada mekanisme timbulnya hipertensi. Pengaruh asupan garam terhadap hipertensi melalui peningkatan volume plasma atau cairan tubuh dan tekanan darah. Keadaan ini akan diikuti oleh peningkatan ekskresi (pengeluaran) kelebihan garam sehingga kembali pada kondisi keadaan sistem hemodinamik (pendarahan) yang normal. Pada hipertensi primer mekanisme tersebut terganggu, disamping kemungkinan adanya faktor lain yang berpengaruh. Natrium dan klorida adalah ion utama cairan ekstraseluler. Konsumsi natrium yang berlebih menyebabkan konsentrasi natrium didalam cairan ekstraseluler meningkat. Untuk menormalkannya kembali, cairan intraseluler harus ditarik keluar. Volume cairan ekstraseluler meningkat akan berdampak pada timbulnya hipertensi.

6. Merokok dan mengkonsumsi alkohol

Nikotin yang terdapat dalam rokok sangat membahayakan kesehatan selain dapat meningkatkan penggumpalan darah dalam pembuluh darah, nikotin dapat menyebabkan pengapuran pada dinding pembuluh darah. Mengkonsumsi alkohol juga membahayakan kesehatan karena dapat meningkatkan sintesis katekolamin. Adanya katekolamin memicu terjadinya kenaikan tekanan darah.

#### 7. Jenis kelamin

Pada umumnya pria lebih cenderung terserang hipertensi dibandingkan dengan wanita. Hal ini disebabkan pria banyak mempunyai faktor yang mendorong terjadinya hipertensi seperti kelelahan, perasaan kurang nyaman terhadap pekerjaan, pengangguran dan makan tidak terkontrol. Biasanya wanita akan mengalami peningkatan resiko hipertensi setelah masa menopause.

#### 8. Kurang olahraga

Orang yang kurang aktif melakukan olahraga pada umumnya cenderung mengalami kegemukan dan akan menaikkan tekanan darah. Dengan olahraga dapat meningkatkan kerja jantung. Sehingga darah bisa dipompa dengan baik ke seluruh tubuh (10).

### **2.2.5. Pencegahan Hipertensi**

Usaha mencegah timbulnya hipertensi adalah dengan menghindari faktor-faktor pemicunya. Namun sebagaimana telah diuraikan di atas, faktor-faktor pemicu hipertensi terbagi menjadi 2 yaitu faktor yang bisa dikontrol (obesitas, kurang aktivitas, konsumsi garam berlebihan, stres, merokok dan mengkonsumsi alkohol) serta faktor yang tidak bisa dikontrol (seperti keturunan, jenis kelamin dan umur).

Pada intinya, cara terbaik untuk menghindari tekanan darah tinggi adalah dengan mengadopsi pola hidup sehat seperti aktif berolahraga, mengatur diet (rendah garam, rendah kolesterol dan lemak jenuh) serta mengupayakan perubahan kondisi (menghindari stres dan mengobati penyakit).

1. Mengatasi obesitas dan mengontrol berat badan

Bagi penderita obesitas, pertama harus mengupayakan mengatasi obesitasnya. Karena selain beresiko akan terkena hipertensi, penderita obesitas juga beresiko terkena penyakit lainnya. Bagi yang belum mengalami obesitas, penting sekali untuk mengontrol berat badan. Berat badan yang berlebihan akan membebani kerja jantung. Cara terbaik mengontrol berat badan adalah dengan mengurangi makanan yang mengandung lemak dan melakukan olahraga secara teratur.

2. Mengatur pola makan (diet sehat dan mengurangi asupan garam)

Pola makan yang sehat dengan gizi yang seimbang sangat penting dilakukan dalam usaha mengontrol tekanan darah. Gunakan garam dapur (natrium klorida) secukupnya dan yang beryodium. Konsumsilah makanan segar dan kurangi konsumsi makanan yang diawetkan. Dalam makanan yang diawetkan sering kali kita menemukan bahan makanan yang mengandung zat-zat aditif makanan berbasis natrium.

3. Menghindari stres

Suasana yang nyaman dan tenang mutlak diperlukan dalam hidup. Menjauhkan diri dari hal-hal yang membuat stres akan mengurangi resiko terkena hipertensi. Oleh karena itu perlu mencoba berbagai metode relaksasi yang dapat mengontrol sistem saraf yang bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah.

4. Memperbaiki gaya hidup yang kurang sehat

Kebiasaan merokok dan minum minuman beralkohol adalah contoh gaya hidup yang kurang sehat. Untuk mencegah hipertensi hentikan merokok dan minum minuman beralkohol.

5. Mengontrol tekanan darah

Hipertensi perlu dideteksi lebih dini. Pemeriksaan secara rutin dan berkala penting dilakukan.

6. Meningkatkan aktivitas fisik

Olahraga dan latihan fisik secara teratur terbukti dapat menurunkan tekanan darah ke tingkat normal dan menurunkan resiko serangan hipertensi 50% lebih besar dibanding orang yang tidak aktif melakukan olahraga.

7. Mengobati penyakit

Adanya penyakit-penyakit tertentu, dapat menyebabkan hipertensi sekunder, usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengobati penyakit tersebut agar tidak menimbulkan komplikasi hipertensi, sehingga tidak semakin memperburuk kesehatan.

Bagi penderita obesitas, pertama harus mengupayakan mengatasi obesitasnya. Karena selain beresiko akan terkena hipertensi, penderita obesitas juga beresiko terkena penyakit lainnya. Bagi yang belum mengalami obesitas, penting sekali untuk mengontrol berat badan. Berat badan yang berlebihan akan membebani kerja jantung. Cara terbaik mengontrol berat badan adalah dengan

mengurangi makanan yang mengandung lemak dan melakukan olahraga secara teratur (10).

## **2.3. Obat**

### **2.3.1. Definisi Obat**

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun bagian luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit. Menurut UU No. 36 Tahun 2009 Obat adalah bahan atau panduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologis atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (11).

### **2.3.2. Peran Obat**

Seperti yang telah dituliskan pada pengertian obat diatas, maka peran obat secara umum adalah sebagai berikut :

1. Penetapan diagnose
2. Untuk pencegahan penyakit
3. Menyembuhkan penyakit
4. Memulihkan (rehabilitasi) kesehatan
5. Mengubah fungsi normal tubuh untuk tujuan tertentu
6. Peningkatan kesehatan
7. Mengurangi rasa sakit (12)

### 2.3.3. Bentuk-bentuk Obat

Dalam penggunaannya, obat mempunyai berbagai macam bentuk. Semua bentuk obat mempunyai karakteristik dan tujuan tersendiri. Ada zat yang tidak stabil jika berada dalam sediaan tablet sehingga harus dalam bentuk kapsul atau ada pula obat yang dimaksudkan larut dalam usus bukan dalam lambung. Semua diformulasikan khusus demi tercapainya efek terapi yang di inginkan. Ketika pun bagi kita yang berpraktek diapotek dan dirumah sakit maka perlu diperhatikan benar etiket obat yang dibuat.

Misalnya tablet dengan kaplet itu berbeda, atau tablet yang harus dikunyah dulu (seperti obat magh golongan antasida), seharusnya etiket obat memuat instruksi yang singkat namun benar dan jelas. Jangan sampai pasien menjadi bingung dengan petunjuk etiket obat. Oleh karena itu penting sekali bagi kita semua untuk mengetahui bentuk sediaan obat.

1. Serbuk (pulvis)
2. Pulveres
3. Tablet (compresi)
4. Pil (pilulae)
5. Kapsul (capsule)
6. Kaplet (kapsul tablet)
7. Larutan (solutions)
8. Suspensi (suspensions)
9. Emulsi (emulsions)
10. Galenik

11. Ekstraks (ektrakctum)
12. Infusa
13. Imunoserum (immunosera)
14. Salep (unguenta)
15. Suppositoria
16. Injeksi (injections)
17. Jamu(13)

#### **2.3.4. Penanganan Obat Hipertensi**

Obat antihipertensi dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan perbedaan cara kerjanya dalam tubuh. Ada beberapa obat tambahan yang dapat diresepkan dokter pada keadaan khusus, namun kategori obat utama yang sering digunakan adalah sebagai berikut.

1. Diuretik (misalnya chlortalidone, bendroflumethiazide)

Menurunkan tekanan darah dengan bekerja pada ginjal. Diuretik menyebabkan ginjal mengeluarkan kelebihan garam dalam darah melalui urin. Hal ini mengurangi volume cairan dalam sirkulasi dan kemudian menurunkan tekanan darah.

2. Alfa-bloker (misalnya doxazosin, terazosin)

Menurunkan tekanan darah dengan memblokade reseptor pada otot yang melapisi pembuluh darah. Jika reseptor tersebut di blokade, pembuluh darah akan melebar (berdilatasi) sehingga darah mengalir dengan lebih lancar dan tekanan darah menurun.

3. Beta-bloker (misalnya atenolol, bisoprolol)

Menurunkan tekanan darah dengan memperlambat denyut dan mengurangi kekuatan kontraksi jantung. Dengan demikian, tekanan yang disebabkan oleh pompa jantung juga berkurang. Beta-bloker juga memperlebar (mendilatasi) pembuluh darah dengan mempengaruhi produksi hormon renin yang mengurangi resistensi sistemik, sehingga jantung dapat bekerja lebih ringan.

4. Bloker kanal kalsium (misalnya amlodipine, felodipine)

Menurunkan tekanan darah dengan memblokir masuknya kalsium ke dalam sel. Jika kalsium memasuki sel otot, maka otot akan berkontraksi. Dengan menghambat kontraksi otot yang melingkari pembuluh darah, pembuluh akan melebar sehingga darah mengalir dengan lancar dan tekanan darah menurun.

5. Inhibitor ACE (angiotensinconvertingenzyme) (misalnya captopril, ramipril, perindopril)

Menurunkan tekanan darah dengan memblokir produksi hormon angiotensin II yang menyebabkan konstiksi pembuluh darah. Dengan demikian, obat ini dapat memperlebar pembuluh darah dan mengurangi tekanan darah.

6. Bloker reseptor angiotensin (angiotensin reseptor blocker, ARB) (misalnya losartan, irbesartan)

Bekerja dengan cara sama seperti inhibitor ACE yaitu dengan memblokir efek konstiksi dari angiotensin II. Berbeda dengan inhibitor

ACE yang memblokade produksi angiotensin II, ARB bekerja dengan memblokade pengikatan angiotensin ke reseptor spesifiknya, bukannya mengurangi produksi angiotensin. Oleh karena angiotensin tidak dapat mengkonstriksi pembuluh darah, maka pembuluh akan melebar (berdilatasi) dan tekanan dalam sistem sirkulasi berkurang. (10)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi didalam suatu populasi tertentu. (14)

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Haji Medan bagian depo rawat inap dan rawat jalan tahun 2018.

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juni tahun 2018.

#### **3.3. Populasi Dan Sample Penelitian**

##### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Populasinya adalah resep obat yang masuk ke Instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Haji Medan depo rawat jalan dan rawat inap periode Januari sampai dengan Juni tahun 2018.

##### **3.3.2. Sample Penelitian**

Sample pada penelitian ini adalah resep yang mencantumkan obat anti hipertensi di depo rawat jalan dan rawat inap dengan jumlah sample resep yang diterapkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (14)

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{600}{1 + 600 (0,1)^2} = 86$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Ketetapan yang diinginkan

Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan *random sampling*. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

### **3.4. Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari

### **3.5. Analisa Data.**

Hasil pengolahan dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik batang menurut pemakaian obat anti hipertensi periode januari sampai dengan juni tahun 2018.

### 3.6. Pengamatan Pemakaian Obat

**Tabel 3.1.**Perencanaan Pengamatan Frekuensi Penggunaan Obat Antihipertensi

No	Nama Obat	Golongan Obat	Bulan						Jumlah	Persentasi (%)
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun		
1										
2										
3										
<b>Total</b>										

### 3.7. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan mei-juli 2018 di Rumah Sakit Umum Haji Medan.